

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPA 4 PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROLE PLAYING SMAN 3 PANGKEP

¹Nurul Ayuni Hidayah, ²Hilmi Hambali, ³Hasan

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

³UPT SMAN 3 Pangkep

Korespondensi Penulis: nurulayunihidayah251@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan penerapan model pembelajaran *Role Playing*. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui efektifitas metode *Role Playing* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa (c) mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep Tahun Pelajaran 2022/2023, sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dan setiap siklusnya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang. Data dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa siklus I dengan materi "Offering Help" pada siklus I dengan rata-rata sebesar 30,82% yang termasuk dalam kategori kurang, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar. Sedangkan pada materi yang sama siklus II rata-rata Bahasa Inggris siswa sebesar 46,44%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengungkapkan "Offering Help". Model pembelajaran *Role Playing* dapat diterapkan selain untuk pembelajaran Bahasa Inggris, juga pada mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Bahasa Inggris, Berbicara, Model Pembelajaran Role Playing*

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of English subjects for class XII science 4 students of SMAN 3 Pangkep in the odd semester of the 2022/2023 academic year by applying the *Role Playing* learning model. The purpose of this study is (a) knowing the effectiveness of the *Role Playing* method in improving students' speaking skills, knowing the process of improving student learning outcomes (c) knowing the magnitude of the increase in students' speaking ability in class XII Science 4 SMAN 3 Pangkep for the 2022/2023 Academic Year, before and after using the *Role Playing* learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research was carried out as many as 2 cycles, and each cycle went through four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were class XII science 4 students of SMAN 3 Pangkep for the 2022/2023 academic year, totaling 30 people. The data were analyzed using quantitative and qualitative. Based on the results of the analysis, it shows an increase in English learning outcomes for students in cycle I with the material "Offering Help" in cycle I with an average of 30.82% which is included in the category of less, while classical completion is as large as. While in the same material cycle II the average English of students is 46.44%. Based on the above data, it can be concluded that the *Role Playing* method is very appropriate to improve student learning outcomes in the material revealing "Offering Help". The *Role Playing* learning model can be applied in addition to English language learning, as well as to other subjects.

Keywords: *English learning result, speaking, learning model Role Playing*

Bahasa Inggris memegang peranan penting di zaman sekarang. Bahasa Inggris adalah bahasa yang banyak digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia. Bahasa ini digunakan di berbagai bidang kehidupan; politik, ekonomi, sosial, pendidikan, hingga budaya. Memasuki era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia), semakin banyak orang yang merasa perlu belajar dan menguasai bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda yang berasal dari negara-negara di Asia. Untuk alasan itulah, maka pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting untuk dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah mengacu pada sistem pendidikan nasional Indonesia yang menjadi dasar pendidikan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Pembelajaran bahasa Inggris tidak sekadar dilaksanakan untuk memberikan kemampuan berbahasa asing, namun jauh melangkah ke depan untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki oleh orang-orang Indonesia. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah ditegaskan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang dalam hal ini salah satunya dapat dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting dan telah menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi dalam upaya mememberdayakan masyarakat agar dari masyarakat yang sudah terberdayakan ini akan lahir generasi yang mempunyai secara intelektual, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, diperlukan intuisi-intuisi pendidikan yang dapat memberikan jawaban pemasalahan dari konsekuensi-konsekuensi diatas. Aktivitas sekolah, guru, dan siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran. Semua proses belajar mengajar atau pengajaran, atau pembelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya. Belajar, perkembangan, dan pendidikan sehari-hari di dalam sekolah. Menurut Sari (2017) belajar merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan perubahan di dalam dirinya, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar yang mengakibatkan adanya perubahan, disebabkan karena telah mencapai penguasaan materi yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar.

Ada 4 (empat) keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu reading, listening, writing, dan speaking. Semua keterampilan itu penting dan saling mendukung satu sama lain. Penguasaan keterampilan berbahasa Inggris itu penting untuk menunjukkan sejauh mana penguasaan bahasa Inggris oleh para siswa yang akan menentukan penguasaan materi di jenjang berikutnya. Berdasarkan keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara sering sekali menjadi sorotan karena kurangnya motivasi dan penguasaan siswa dalam berbicara bahasa Inggris terutama saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat guru mengajar, guru sebagai pengajar di kelas terkesan kurang memahami kurikulum 2013 di dukung pula dengan fakta di lapangan guru masih terkesan memberikan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar dan kreativitas belajar siswa tidak nampak karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2014), dimana guru sering menggunakan suatu model pembelajaran konvensional yaitu model tradisional dalam pengajaran yang selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja. Guru mendiktekan semua informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang pada akhirnya anak membiasakan diri untuk

tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya. Selain itu, hasil dari pengamatan peneliti ada beberapa kelemahan dari model pembelajaran konvensional yang biasa peneliti lihat saat proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas yakni: 1) Pelajaran berjalan membosankan, 2) Siswa menjadi pasif dan hanya menulis saja, 3) Karena siswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan, 4) Siswa hanya belajar dengan cara menghafal tanpa memahami makna dari pembelajaran itu sendiri. Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga peneliti menerapkan pendekatan model pembelajaran *Role Playing* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

LITERATUR

A. Metode Role Playing

Role Play adalah simulasi tingkah laku dari orang yang diperankan, yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya; melatih praktik berbahasa lisan secara intensif; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut Nurhasanah (2016) *Role Playing* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang ia alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar. Ini berarti bahwa model pembelajaran *role playing* menitik beratkan kegiatan belajar kepada siswa dan siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode *role playing* menurut Miftahul A'la (2011) adalah cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengertian tersebut berarti bahwa siswa diajak untuk meresapi materi secara lebih mendalam dengan membayangkan serta memerankan secara nyata kondisi atau suasana yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dan hasil belajar siswa pun meningkat. Menurut Ernani (2016) Metode *Role Playing* merupakan metode dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial/psikologis. Menurut Tarigan (2016) model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) merupakan salah satu model pembelajaran sosial, yaitu suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.

B. Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan bukti dari suatu usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa dari proses pembelajarannya.

Menurut Gagne, (Sumarno, 2011) "hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang melakukan sesuatu". Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil usaha dalam kegiatan pembelajaran di mana hasil belajar tersebut diperoleh suatu perubahan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berupa nilai atau angka.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar
Kemampuan seseorang dalam menguasai sebuah ilmu pengetahuan dan keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Menurut Slameto (2002:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:
 - 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
 - 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor dari luar individu. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Keterkaitan terhadap model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti dipandang sesuai karena dalam kegiatannya menyelaraskan dari dua faktor diatas.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. PTK bertujuan untuk mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda baik bagi peneliti yang dalam hal ini mereka memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, maupun pihak subjek yang diteliti dalam mendapatkan manfaat langsung dari adanya tindakan nyata. Menurut Arikunto (2013:135) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) Rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 3 Pangkep. Jumlah populasi adalah 193 siswa. Terdiri dari 30 siswa di kelas XII IPA 1, 32 siswa di kelas XII IPA 2, 31 siswa di kelas XII IPA 3, 30 siswa di kelas XII IPA 4, 29 siswa di kelas XII IPA 5, 20 siswa di kelas XII IPS 1, dan 21 siswa di kelas XII IPS 2.

Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling karena peneliti akan menempuh satu kelas pada siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan beberapa instrumen berikut:

1) Observasi

Kegiatan mengamati kemampuan guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

2) Rubrik

Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rubrik aktivitas belajar siswa. Aktivitas dikatakan berhasil jika setiap siklusnya ada peningkatan siswa yang aktif.

3) Tes

Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa pada materi *Offering Help* dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role play*.

D. Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu pemaparan data/informasi tentang suatu gejala yang diamati. Dalam penelitian ini dideskripsikan informasi tentang:

- a. Kegiatan prapenelitian yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kondisi kelas pada saat pembelajaran.
- b. Kegiatan siklus pertama yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan atau kegiatan dilakukan, hasil observasi, refleksi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hasil wawancara, dan tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *role playing* pada materi *Offering Help*.

Analisis deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk naratif maupun dalam bentuk tabel.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Dalam hasil pembahasan putaran I dan II dilakukan dalam ruang kelas dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Role Playing*, dengan pelaksanaan pembelajaran setiap hari Jumat pukul 10.15 sampai pukul 11.15 atau selama 1 jam pelajaran dimana satu jam pelajaran adalah 30 menit. Sehingga pembelajaran dilakukan selama 60 menit. Pertemuan ini dibagi dalam 8 pertemuan.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Analisis Kuantitatif

Pada siklus I ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 10 nomor pilihan ganda dan 5 nomor esai. Adapun data hasil

belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Statistik skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep

Statistik	Nilai statistik
Subjek	30
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	70
Rentang Skor	65
Skor Rata-rata	76
Standar deviasi	18,44

Berdasarkan pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Role Playing* pada siklus I adalah 76 dari skor ideal maksimum 100.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dengan melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep pada akhir siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Sangat rendah	0	0
2.	35- 54	Rendah	2	5%
3.	55 - 64	Sedang	9	28%
4.	65 - 84	Tinggi	12	47%
5.	85 - 100	Sangat tinggi	7	20%
Jumlah			30	100

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris Siswa Siklus I

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	11	43%
75% - 100%	Tuntas	19	57%
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa Kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep pada akhir siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran *role playing* pada akhir siklus I berada dalam kategori sedang.

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Data tentang sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah siswa yang hadir	30	29	28	30
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	20	18	25	22
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	2	3	1	1
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	10	12	3	7
5.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	15	28	18	14
6.	Siswa yang memberi bimbingan pada teman	5	7	4	2
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan Latihan	25	28	14	12
8.	Siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	1	4	2	4

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Siswa rajin hadir mengikuti pelajaran.
- b) Perhatian siswa pada siklus I ini masih berjalan seperti kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok maupun individu dan masih kurangnya kerjasama siswa dalam membantu temannya menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- c) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang. Siswa lebih asik dengan teman di sampingnya dan bercerita yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dipelajari.

- d) Keaktifan siswa hanya terlihat dari siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Namun, siswa yang tidak tertarik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Pada saat siswa melakukan diskusi dengan teman pasangannya hanya salah satu diantara mereka yang mengerjakannya.
- f) Pada siklus I siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c. Hasil Refleksi Siklus I

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan masih kurang.

Pada pertemuan kedua, semangat siswa untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada siswa yang masih pasif. Namun dalam mengerjakan tugas kelompok mereka masih kurang. Komunikasi antara anggota kelompok masih kurang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa masih bersifat individual.

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Adapun bentuk tes hasil belajar yang dilakukan berupa tes ulangan harian berupa 10 nomor pilihan ganda dan 5 nomor esai. Adapun data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 5. berikut ini: *Statistik skor hasil belajar Bahasa inggris siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep.*

Satistik	Nilai statistik
Subjek	30
Skor Ideal	100
SkorMaksimum	100
Skor Minimum	70
Rentang Skor	65
Skor Rata-rata	88,14
Standar Deviasi	9,84

Berdasarkan pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *think-pair-sharing* pada siklus II adalah 88,14 dari skor ideal maksimum 100.

Tabel 6 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep pada akhir siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 - 34	Sangat rendah	0	0,0%
2.	35 - 54	Rendah	0	0,0%
3.	55 - 64	Sedang	0	0,0%
4.	65 - 84	Tinggi	7	36%
5.	85 - 100	Sangat tinggi	23	64%
Jumlah			30	100%

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Inggris Siswa Siklus II

Persentase skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0% - 74%	Tidak tuntas	0	0,0%
75% - 100%	Tuntas	30	100%
Jumlah		30	100%

b. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Hasil observasi sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus II		
		V	VI	VII
1.	Jumlah siswa yang hadir	28	30	30
2.	Siswa yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	24	22	28
3.	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	2	7	8
4.	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	7	4	2

5.	Siswa yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	7	6	4
6.	Siswa yang memberi bimbingan pada teman	1	2	2
7.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan Latihan	20	26	28
8.	Siswa yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	9	4	22

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa semakin meningkat dan semangat memperhatikan pelajaran semakin terlihat, walaupun masih ada beberapa siswa yang kadang melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menjelaskan.
- 2) Sudah terlihat keseriusan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta sudah terlihat kekompakan dalam kelompoknya.
- 3) Keaktifan siswa dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- 4) Siswa sudah mampu mengerjakan soal latihan dengan meminta bimbingan dari guru serta bertanya kepada teman sekelompoknya.
- 5) Siswa yang mengerjakan dipapan tulis dengan benar semakin meningkat berkat adanya kerjasama anggota kelompoknya.
- 6) Pada siklus II ini siswa sudah mulai berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan.

c. Hasil Refleksi Siklus II

Pada siklus II peneliti pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dilihat dari siswa yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya.

Pada siklus II semangat dan keaktifan siswa semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kegiatan yang mengalami penurunan tapi dibandingkan dengan siklus I yang jauh lebih menurun.

B. Pembahasan

Hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII IPA 4 didapatkan setelah tes akhir. Kemudian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMAN 3 Pangkep yaitu 75, maka hasil tes akhir diperoleh ketuntasan sebagai berikut.



1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa pada materi “Offering Help” belum terlihat berhasil. Kegagalan yang terjadi pada siklus I menyebabkan ketuntasan belajar hanya mencapai 57%, sedangkan sisanya sebanyak 43% tidak tuntas belajar.

Berikut kegagalan terjadi yang terjadi: (1) Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa terlihat bingung karena mampu menganalisis arahan guru; (2) Banyak siswa yang tidak fokus ketika guru menjelaskan tentang ‘Offering Help’, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil refleksi bahwa tindakan pada siklus I belum mencapai target ketuntasan minimal. Dengan demikian, tindakan penerapan model *Role Playing* dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ditemukan beberapa terdapat keberhasilan, yakni: (1) Sebanyak 30 orang siswa tuntas belajar; (2) Siswa sudah bisa membuat percakapan tentang “Offering Help” sesuai indikator sehingga mendapatkan skor yang tinggi; (3) Kinerja tenaga pendidik semakin baik dalam menerapkan model pembelajaran *Role Playing* yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, tindakan penerapan model *Role Playing* berhenti pada siklus II tanpa dilanjutkan ke siklus III maupun seterusnya.

Dari siklus I ke siklus II terdapat penambahan jumlah siswa yang tuntas belajar yakni 30,82% menjadi 46,44%. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Role Playing* pada materi Offering Help di kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 4 SMAN 3 Pangkep tahun pelajaran 2022/2023 semester ganjil. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada data siklus I dengan rata-rata sebesar 30,82% yang termasuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa sebesar 46,44% yang termasuk dalam kategori baik dan

ketuntasan klasikal sebesar 100% dari 30 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang diajukan peneliti untuk perbaikan yang lebih lanjut adalah sebagai berikut: (1) Dalam menerapkan setiap model pembelajaran yang dipilih, guru harus dapat menyesuaikannya dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa. (2) Dalam pembelajaran sebaiknya guru lebih detail dan efektif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang relevan dengan cara membuat media pembelajaran yang sesuai situasi dan kondisi sekolah. (3) Dalam pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran *Role Playing*, agar siswa memiliki hasil yang lebih meningkat. (4) Para guru disarankan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing*, karena melalui model pembelajaran ini siswa mampu terlibat aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam berkelompok dan siswa juga merasa senang dan antusias selama pembelajaran berlangsung, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Dewi, Ratna Puspita. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. JGPS 2(3), 1-11.
- Huda, K. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing*. Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. 16(3).
- Kristin, F. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(2), 74-79.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Mariani. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pembahasan Teks Narrative Melalui Metode Role Playing Pada Siswa SMP Islam Banda Aceh*. Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. 7(6).
- Schunk, Dale. H., Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga. Jakarta: PT.
- Setiawati, K. (2016). *Implementasi Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Pedagogia. 14(2).
- Suyadi. (2012). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI
- Yamin, Martinis dan Maisah. (2012). *Orientasi Baru Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Referensi.